BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif memuat dua poin yang terdiri dari:

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai metode implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam membentuk karakter kebangsaan santri.[96] Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[97] Sedang menurut Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.[98]

---

[96] Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

[97] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

[98] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[99] Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[100] Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini

---

[99] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 9-10.

[100] Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

memang dilaksanakan di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[101] Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk peneltian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.[102]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diterima dengan baik dan juga disambut ramah oleh para pengurus pondok pesantren sekaligus pengurus lembaga formal yang masih dalam naungan pondok pesantren. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengirim surat perizinan melakukan penelitian dan berlangsung sampai penelitian berakhir kurang

---

[101] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya : SIC,2001), 24.
[102] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011),167.

lebih 3 bulan. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengambil langkah cepat tanggap supaya segera mendapatkan data-data yang peneliti perlukan, mulai dari observasi, wawancara mendalam dan juga dokumen dari pengurus pondok pesantren.

Untuk memperoleh data yang banyak, mendetail dan juga orisinil, maka selama penelitian di lapangan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.[103] Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

---

[103] Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan atau kemenarikan, diantaranya:

1. Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri merupakan pesantren yang sangat diminati oleh masyarakat dan menjadi pesantren terfavorit di wilayah kota dan kabupaten Kediri, serta diluar wilayah kota dan kabupaten Kediri dengan rekrutmen yang sangat ketat.
2. Lembaga ini memiliki keunikan karena adanya pengkolaborasian antara nilai religius dengan nilai nasionalisme. Serta memiliki lembaga formal untuk mengemban pendidikan umum bagi para santri.
3. Lembaga ini mempunyai dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme. Serta lebih mengutamakan adab/akhlak/karakter, jadi secara otomatis segala kegiatan yang bernilai nasionalisme dikaitkan dengan pendidikan karakter kebangsaan.
4. Lembaga ini memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar santri, seperti masjid dan perpustakaan ilmu agama dan umum.
5. Memiliki ustadz/ustadzah yang berkualifikasi sarjana dan lulusan pondok pesantren ternama.

6. Lembaga ini memiliki prestasi yang gemilang dalam bidang sosial budaya, pendidikan, agama, dan bidang olahraga di tingkat lokal dan nasional.

D. Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata ini tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto, ataupun film.[104] Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kiai/pengasuh dan ustadz/ustadzah/pengurus. Alasan ditetapkannya Kiai/pengasuh dan ustadz/ustadzah/pengurus sebagai informan kunci karena dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan terlibat langsung dengan proses pembelajaran di pesantren. Disamping itu peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah para santri, beberapa masyarakat sekitar pesantren dan pengurus di pondok pesantren, semua informan tersebut ditentukan dengan teknik *snowball sampling.* Teknik

---

[104] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.[105]

Data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu; Data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[106] Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (*informan*) yakni seluruh civitas di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri, yang meliputi: Kiai/pengasuh, ustadz/ustadzah, para santri, pengurus pesantren dan masyarakat sekitar pesantren.

Data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita, surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.[107] Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen seperti buku-buku, artikel,

---

[105] W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 52.
[106] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.
[107] *Ibid.*, 51.

jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga tersebut dibuat dalam suatu analisis untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti lebih mengutamakan menggunakan data primer dari sumbernya langsung supaya lebih kredibel. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan ustadzah yang ada di pondok Queen Al-Falah, kemudian hasil wawancara dicocokkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para santri. setelah itu peneliti juga menggunakan data sekunder yang berupa dokumen atau gambar-gambar yang peneliti peroleh dari hasil observasi. Semua data hasil penelitian peneliti pilah dan peneliti uji kevalidasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan sifat penelitian yang digunakan. Teknik yang digunakan penelti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan (*Partisipant Observation*)

   Moh. Nazir mengartikan observasi sebagai “pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk

keperluan tersebut".[108] Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.[109]

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan langsung dengan hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan obyek.[110]

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuannya dilakukan observasi parsitipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana terjadi di lapangan dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai nasionalisme di Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri secara ilmiah. Pada teknik ini peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

---

[108] Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212.
[109] Suharsimi, *Prosedur Penelitian*.., 204.
[110] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 146.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[111] Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.[112]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam membentuk karakter kebangsaan santri. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan *guide* tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama *informan*, dalam hal ini pihak Pondok Pesantren Queen Al Falah Ploso-Mojo Kediri yang meliputi Kiai, ustadz/ustadzah, pengurus pondok pesantren, para santri dan masyarakat sekitar pesantren.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Tidak kalah penting dari metode-metode lain metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa

---

[111] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Opset, 1994), 141.
[112] Mantja, *Etnografi Desain*..., 87.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[113] Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan dan buku-buku yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam membentuk karakter nasionalis santri. Dokumen lainnya bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkrip wawancara. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:[114]

---

[113] Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., 231.
[114]Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 338-345.

1. Data reduction (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan.

   Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mendidik kecerdasan emosional siswa.

2. Data display (penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

   Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah pennarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitataif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan

memengaruhi hasil akurasi penelitian.[115] Maka dari itu untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjang keikutsertaan

   Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Menemukan siklus kesamaan data

   Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila

[115] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, 253.

tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

3. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajad keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[116]

4. Trianggulasi

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

a. Trianggulasi metode

Jika informasi data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Dengan ungkapan lain, kebenaran (keabsahan) informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

---

[116] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif…*, 254-256.

b. Trianggulasi peneliti

Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain, berarti data diperiksa melalui peneliti (pengumpul data) yang berbeda.

c. Trianggulasi sumber

Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.

d. Trianggulasi situasi

Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.

e. Trianggulasi teori

Apakah ada keparalelan atau kesamaan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.[117]

5. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

---

[117] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), 68.

6. Kajian kasus negatif

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

7. Pengecekan anggota tim

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara. Selain itu dilakukan pengecekan silang pada kelompok lain sebagai contoh penelitian. Langkah ini dilakukan apabila peneliti bekerja dengan tim peneliti, maka langkah ini sangat dibutuhkan untuk menyatukan persepsi tentang data tertentu yang diperoleh dilapangan oleh peneliti satu dan lainnya, sehingga data yang diperoleh tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

8. Kecukupan referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian dilapangan.

9. Uraian rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar dan berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

10. *Auditing*

Auditing adalah konsep menejerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses *auditing* dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern, yaitu: *pra-entri*, penetapan hal-hal yang dapat *diaudit*, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.[118]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan pelaporan. Adapun tahapan tersebut adalah:

1. Tahap persiapan
   a. Menyusun rancangan penelitian.
   b. Menentukan lokasi penelitian.

[118] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif…,* 258-259.

c. Mengurus administrasi penelitian.

d. Melakukan pada institusi di lokasi penelitian untuk melakukan studi pendahuluan.

e. Melakukan studi kepustakaan.

f. Menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian.

g. Seminar proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

a. Mendapat izin penelitian.

b. Mendapat *inform concent* dari informan.

c. Melakukan wawancara dan mengumpulkan hasil penelitian.

d. Melakukan pengelolaan data dan analisis data.

e. Menyusun laporan.

3. Tahap akhir

a. Penyusunan laporan dan penyajian hasil penelitian (sidang).

b. Penggandaan hasil laporan.